

Gandang Tambua Pupuik
pada Acara *Baralek* di Nagari Paninjauan Kabupaten Agam

Ahmad Fauzi¹, Ediwar², Sriyanto³, Muhammad Zulfahmi⁴

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fauziahm4d12@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: ediwarchen@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: kangsriyanto@gmail.com

⁴Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: julmedankar@gmail.com

ARTICLE INFORMATION: Submitted:2022-08-12 Review:2022-08-20 Accepted: 2022-11-22 Published: 2022-11-22

CORRESPONDENCE E-MAIL: fauziahm4d12@gmail.com

ABSTRAK

Gandang Tambua Pupuik merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Awalnya kesenian ini dipertunjukkan pada kegiatan *konsi* atau gotong royong di sawah pada saat istirahat minum dan makan, yang bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwasanya ada gotong royong. Seiring perkembangannya, sekarang kesenian ini tidak lagi dipertunjukkan pada kegiatan *konsi* di sawah, namun telah dipertunjukkan pada upacara pesta perkawinan, *alek nagari* dan lain sebagainya. Dalam pertunjukannya kesenian ini dimainkan 10 sampai 15 orang pemain. Ensambel Gandang Tambua Pupuik terdiri dari beberapa instrumen yaitu *pupuik batang padi*, *tambua*, *talempong*, *gadabiak* (rebana), dan *giriang-giriang* (tamborin). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur pertunjukan Gandang Tambua Pupuik pada acara pesta perkawinan dan *alek nagari* di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yakni mengumpulkan data baik lisan maupun tulisan terkait pertunjukan kesenian Gandang Tambua Pupuik, dengan beberapa teknik seperti observasi ke lapangan tepatnya di Nagari Maninjau, wawancara dengan narasumber yang memiliki pemahaman tentang keberadaan Gandang Tambua Pupuik, studi pustaka terhadap beberapa tulisan terkait kesenian ini, serta pengambilan dokumentasi pertunjukan Gandang Tambua Pupuik di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Gandang; Tambua; Pupuik; Acara Baralek; Bentuk dan Struktur.

ABSTRACT

Gandang Tambua Pupuik is one of the traditional arts in Nagari Paninjauan, Tanjung Raya District, Agam Regency. Initially this art was performed in consi or mutual cooperation activities in the rice fields during drinking and eating breaks, which aimed to inform the public that there was mutual cooperation. Along with its development, now this art is no longer shown at consi activities in the fields, but has been shown at wedding ceremonies, alek nagari and so on. In the show this art is played by 10 to 15 players. The Gandang Tambua Pupuik Ensemble consists of several instruments, namely rice stem fertilizer, tambua, talempong, gadabiak (tambourine), and giriang-giriang (tambourine). This study aims to describe the form and structure of the Gandang Tambua Pupuik performance at a wedding and alek nagari party in Nagari Paninjauan, Tanjung Raya District, Agam Regency. This study uses a descriptive qualitative method, namely collecting data both orally and in writing related to the Gandang Tambua Pupuik art performance, with several techniques such as field observations to be precise in Nagari

Maninjau, interviews with informants who have an understanding of the existence of Gandang Tambua Pupuik, literature study of several writings regarding this art, as well as taking documentation of the Gandang Tambua Pupuik performance in Nagari Paninjauan, Tanjung Raya District, Agam Regency.

Keywords: *Gandang; Tambua; Pupuik; Baralek Event; Form and Structure.*

PENDAHULUAN

Minangkabau memiliki beragam seni musik tradisional dengan keberagaman bentuk dan jenis alat musik yang digunakan, diantaranya alat musik tiup, gesek, dan alat musik pukul atau perkusi. Alat musik tiup yang terdiri dari *saluang*, *bansi*, *pupuik batang padi*, *pupuik tanduak* dan juga *sarunai*. Alat musik gesek yaitu *rabab* “*rabab darek dan rabab pasisia*”, dan alat musik pukul atau perkusi terdiri dari *gandang tambua*, *tansa*, *talempong*, *canang*, *rabano*, *rapai* dan lainnya. Salah satu daerah yang mengembangkan musik tradisional yaitu Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yaitu kesenian Gandang Tambua Pupuik Batang Padi.

Gandang Tambua Pupuik batang padi saat ini hanya digunakan dalam konteks upacara perkawinan secara adat yang bersifat hiburan dan arak-arakan dalam kegiatan *anak nagari* (masyarakat) menyambut dan mengiringi tamu-tamu *nagari* yang dianggap penting.

Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya ini memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang sampai saat ini seperti *silek*, *silek galombang*, *randai*, *tambua pupuik batang padi*, *tambua tansa*, dan *talempong uwaik-uwaik*. Kesenian ini dimainkan langsung oleh masyarakat *nagari* baik dari kalangan anak-anak sampai dewasa (Ediwar, dkk, 2016:22).

Gandang Tambua Maninjau (GTM) merupakan musik “perkusi ritmis”, lagu-lagu tradisi yang berdasarkan komposisi musik ritmik, yaitu wujud

garap ritmik yang membentuk komposisi, kemudian diidentifikasi menjadi lagu yang terdaftar dalam repertoarnya. Tradisi musik GTM cukup unik dan fungsional di tengah kehidupan masyarakatnya hingga kini. Sekarang ini di Maninjau ada dua genre tradisi musik Gandang Tambua yang berkembang *pertama*, genre Gandang Tambua Tansa disingkat dengan istilah (GTT) yaitu satu ensambel musik perkusi ritmis yang menggunakan dua jenis alat musik perkusi (*drums*) masing-masing adalah *tambua* (*double-headed cylindrical drums*) berukuran besar dan *tansa* (*single-headed vessel drums*) berukuran sedang; *kedua*, genre musik Gandang Talempong Pupuik (GTP) yaitu satu ensambel musik perkusi ritmis *Gandang Tambua* menggabungkan *talempong* (*small gongs*) dan *pupuik gadang* (*pupuik iolo*) (*horn multiple-reeds flute*) ke dalam komposisi musiknya (Ediwar, dkk. 2019:216-217).

Pertunjukkan kesenian Gandang Tambua Pupuik ini biasanya dipertunjukkan pada acara *baralek*, *batagak penghulu*, khatam alqur’an, menyambut tamu pemerintahan, acara anak *nagari*, dan festival. Sekitar tahun 50 an kesenian Gandang Tambua Pupuik ini dipertunjukkan pada *konsi* di sawah atau *konsi nagari*, gotong royong, dan arak-arakan *baralek*. *Konsi* adalah sebuah gotong royong di sawah yang dilakukan masyarakat Nagari Paninjauan dimana secara bergantian. Pada *konsi* di sawah atau *konsi nagari* kesenian Gandang Tambua Pupuik ini ditampilkan pada saat istirahat minum atau makan, sedangkan pada waktu gotong royong kesenian ini dimainkan sebelum mengadakan gotong royong bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwasanya pada hari itu mengadakan gotong royong atau biasa disebut sebagai *paimbau* gotong royong, tetapi saat ini sudah berubah yaitu digunakan pada acara pesta perkawinan atau menanti tamu

(wawancara, Bandaro Mudo, Maret 2022, di Paninjauan).

Kesenian Gandang Tambua Pupuik ini dimainkan oleh pemain antara 10 sampai 15 orang yang terdiri dari *pupuik batang padi*, *tambua*, *talempong*, *gadabiak* (rebana), dan *giriang-giriang* (tamborin). Kesenian Gandang Tambua Pupuik merupakan kesenian yang turun temurun dari nenek moyang atau orang-orang tua dahulunya.

Kesenian Gandang Tambua Pupuik ini selalu dihadirkan dalam acara pesta *alek kawin* sebagai penyemarak pada acara *baralek* dan sebagai pemberi tahu bahwasanya ada aktifitas *baralek* pada hari itu yaitu dengan arak-arakan keliling kampung. Kalau tidak adanya kesenian Gandang Tambua Pupuik pada acara *baralek*, maka acara *baralek* tersebut akan terasa hambar atau kurang meriah. Selain itu Gandang Tambua Pupuik ini dipertunjukkan pada acara *alek nagari* yang melibatkan semua kesenian tradisional yang terdapat di Nagari Paninjauan Maninjau, berbagai kesenian ini dihadirkan untuk memeriahkan upacara *alek nagari* seperti *talempong uwaik-uwaik*, *silek* dan lain sebagainya.

Melihat pentingnya kehadiran Gandang Tambua Pupuik dalam pelaksanaan upacara perkawinan di Nagari Paninjauan, kiranya perlu dilakukan penelusuran lebih dalam terhadap bentuk dan struktur pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dalam memeriahkan upacara Perkawinan di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode peneliti kualitatif bersifat deskriptif, analisis. Menurut Lexy J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2011:11). Untuk mengumpulkan data terkait bentuk dan struktur pertunjukan Gandang Tambua Pupuik pada upacara perkawinan dan *alek nagari* di Maninjau, peneliti melakukan observasi ke lokasi, dan melakukan wawancara dengan informan baik senimannya ataupun orang yang banyak mengetahui tentang latar belakang kehidupan kesenian tersebut. Selain itu peneliti turun langsung ke lapangan untuk menyaksikan pertunjukan serta mengamati kejadian yang ada disaat pertunjukan berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, dokumentasi melalui foto pertunjukan dan buku atau tulisan mengenai *gandang tambua*. Selanjutnya Semua data yang didapat di lapangan peneliti kelompokkan yang kemudian dianalisis dan ditulis dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Instrumen Gandang Tambua Pupuik

1. Pupuik Batang Padi

Pupuik batang padi adalah alat musik tiup yang terdiri dari dua bahan, yaitu batang padi dan daun kelapa. *Corong pupuik batang padi* terbuat dari helaian daun kelapa yang dibuat seperti kerucut atau terompet yang berguna untuk resonator bunyi, dan pada bagian ujung kerucut tersebut diletakkan anak *pupuik* yang telah dibuat atau diolah sehingga menghasilkan bunyi. Pupuik bagi masyarakat di Nagari Paninjauan disebut dengan nama *solo*.

Ukuran *solo* tersebut adalah berdiameter sekitar 10-13 cm. Daun kelapa yang digunakan untuk membuat *solo* tersebut adalah daun kelapa yang tidak masak dan tidak muda sekali. Sementara untuk *anak pupuik* yang terbuat dari batang padi.

Teknik memainkan *pupuik batang padi* adalah ditiup dengan teknik penyisihan pernafasan, yaitu dengan tidak putus-putus dan bunyi yang dihasilkan panjang tidak berhenti-henti. Nada pada *pupuik batang padi* sangat sukar ditentukan, karena bunyi yang dihasilkan dari *pupuik* tergantung dari keras atau lunaknya tiupan pada *anak pupuik* tersebut. Semakin keras tiupan maka semakin tinggi nada yang dikeluarkan, dan semakin lunak tiupan maka semakin rendah nada yang dikeluarkan. Selain itu jenis padi yang batangnya sangat bagus digunakan adalah padi *kuniang*, padi *sokan*, padi *anak daro*, dan padi *kuriak*. (wawancara, Joni St Palembang, Januari 2022, di Paninjauan).



Foto 1. Anak *pupuik batang padi*
(Foto: Ahmad Fauzi, 06 Juni 2022)



Foto 2. Instrumen *pupuik batang padi* (Solo)
(Dokumentasi: Ahmad Fauzi, 06 Juni 2022)

2. Tambua

Tambua ialah alat musik gendang bermuka dua yang terbuat dari tabung kayu berukuran besar dengan tinggi sekitar 40-50 cm dan untuk ketebalan kayu dapat divariasikan agar tercipta bunyi-bunyian yang berbeda namun biasanya berukuran lebih kurang 1,5 cm sehingga terdengar bunyi nyaring. Alat musik *tambua* ini ditutup dengan kulit kambing pada kedua sisinya kemudian dikencangkan dengan lilitan tali. Pada *tambua* tersebut terdapat tali untuk menggantung ke badan pemain. *Tambua* ini dimainkan dengan menggunakan stik atau masyarakat menyebut dengan istilah *panokok* atau *pangguguah*. Jenis kayu yang digunakan dalam membuat *tambua* ialah kayu sikubai, kayu surian, kayu kapeh dan lainnya.

Permainan *gandang tambua* ini memiliki dua pola permainan yaitu *tambua* dasar dan *tambua paningkah*. Pada umumnya para pemain memainkan pola *tambua* dasar sedangkan untuk pola *paningkah* hanya dimainkan oleh satu atau dua orang pemain. Teknik memainkan *tambua* adalah dengan cara dipukul menggunakan stik/*pangguguah*. Warna bunyi yang dihasilkan dari *tambua* ini terdiri dari dua yaitu “dum” warna bunyi yang dihasilkan dari membran atau kulit *tambua*, dan “tak” warna bunyi yang dihasilkan dari badan *tambua* (wawancara, Bandaro Mudo,

Januari 2022, di Paninjauan).



Foto 3. Instrumen *Tambua*
(Foto: Ahmad Fauzi, 27 Januari 2022)



Foto 4. Instrumen *talempong pacik*
(Foto: Ahmad Fauzi, 27 Januari 2022)

3. *Talempong Pacik*

Talempong adalah alat musik perkusi melodis tradisional Minangkabau yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik atau *pangguhah*. Pertunjukan *talempong pacik* dalam Gandang Tambua Pupuik terdiri dari empat buah *talempong*, dua buah *talempong* sebagai *induk* dan dua buah *talempong* sebagai anak atau *paningkah*. Fungsi *talempong* ialah sebagai pengatur tempo dalam permainan Gandang Tambua Pupuik. Nada *talempong pacik* yang digunakan adalah nada *Do* dan *Mi* sebagai *induk* (dasar) dan untuk peningkah nada *Re* dan *Fa*. Permainan *talempong pacik* secara *interlocking* antara dasar dan peningkah.

4. *Gadabiak* (Rebana)

Gadabiak atau rebana adalah alat musik perkusi jenis rebana kecil yang tergolong kepada *single headed frame drum*. Cara memainkan *gababiak* ini adalah dengan dipukul menggunakan telapak tangan. *Gadabiak* berperan sebagai pemberi variasi dalam permainan Gandang Tambua Pupuik. Jumlah *gadabiak* dalam pertunjukan Gandang Tambua Pupuik ini biasanya sebanyak dua buah, dimana antara satu *gadabiak* dan satu nya lagi dapat bermain *tingkah maningkah*. Menurut pemain *gadabiak*, *gadabiak* berperan memberi variasi warna bunyi dan disertai dengan sorakkan pemain sebagai penyemangat bagi pemain lainnya.



Foto 5. Instrumen *gadabiak* tampak depan
(Foto: Ahmad Fauzi, 27 Januari 2022)



Foto 6. Instrumen *gadabiak* tampak samping
(Foto: Ahmad Fauzi, 27 Januari 2022)

5. *Giriang-giriang* (Tamborin)

Giriang-giriang atau tamborin adalah alat musik perkusi ritmis yang dimainkan dengan cara ditabuh dengan telapak tangan dan digoyangkan. Fungsi *giriang-giriang* ini adalah sebagai pemberi variasi.



Foto 7. Instrumen *giriang-giriang* (Tamborin)
(Foto: Ahmad Fauzi, 27 Januari 2022)

B. Bentuk Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik

Tradisi pertunjukan *tambua* di dalam lingkungan masyarakat dikenal dengan istilah *batambua*. Kesenian Gandang Tambua Pupuik ini merupakan kesenian tradisional yang dimainkan secara bersama/berkelompok atau group. Group dalam artian adalah rombongan, kelompok dan golongan (KBBI, 2016: 551). Bentuk pertunjukan Gandang Tambua Pupuik terbagi dua yaitu arak-arakan dan main *malingka*.

1. Gandang Tambua Pupuik Arak-Arakan.

Permainan Gandang Tambua Pupuik ini pada umumnya ialah sifat arak-arakan baik arak-arakan pesta perkawinan ataupun arak-arakan menanti tamu terhormat seperti tamu dari kecamatan, kabupaten ataupun provinsi dan sebagainya. Dalam arak-arakan pesta perkawinan adalah mengantarkan pasangan pengantin yaitu *marapulai* (mempelai laki-laki) dan *anak daro* (mempelai perempuan). Sebelum arak-arakan tersebut kedua mempelai berada atau berpakaian pengantin di rumah *bako* (keluarga dari pihak ayah) masing-masing.

Proses arak-arakan dimulai dari rumah *bako* masing-masing kedua mempelai baik *marapulai* dan *anak daro*. Dirumah *bako* tersebut kedua mempelai memakai pakaian pengantin. Anggota kesenian atau biasa disebut *anak mudo* telah berada di rumah *bako* pihak *marapulai*, disitu barulah dimulai permainan Gandang Tambua Pupuik. Setelah selesai berpakaian pengantin barulah dimulai proses arak-arakan menjemput pihak mempelai wanita atau *anak daro* ke rumah *bako* nya dan dilanjutkan ke rumah tempat pesta perkawinan atau perhelatan berlangsung.

Selama prosesi arak-arakan kedua mempelai, Gandang Tambua Pupuik terus dimainkan sampai ke rumah tempat perhelatan tersebut. Tujuannya ialah memberi tahu kepada masyarakat. Permainan dimulai oleh *tukang pupuik*.

Tukang pupuik adalah seorang yang memainkan *pupuik batang padi*. *Pupuik batang padi* ini berposisi sebagai pemimpin atau komando. *Tukang pupuik* memainkan *pupuik* dan memberikan kode dengan *imbau pupuik*, kemudian disusul permainan *talempong pacik* dengan polanya sebagai penghubung untuk masuk *tambua*. *Gadabiak* dan *giriang-giriang* masuk sebagai pemberi variasi terhadap

permainan Gandang Tambua Pupuik, setelah itu masuk *tambua* secara serentak mengikuti *pupuik*.



Foto 8. Pemain mendatangi rumah bako mempelai untuk mengarak mempelai keliling kampung dengan *Gandang Tambua Pupuik*



Foto 9. Pertunjukan *Gandang Tambua Pupuik batang padi* menunggu kedua mempelai yang akan diarak keliling kampung
(Foto: Ahmad Fauzi, 06 Juni 2022)

2. Gandang Tambua Pupuik Main *Malingka*

Tambua malingka dapat dikatakan pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dengan seluruh posisi pemain membentuk lingkaran. Biasanya pertunjukan *tambua malingka* ini pada acara pesta perkawinan yaitu di rumah kedua mempelai *anak daro* dan *marapulai* dan juga ada dalam acara *alek nagari*.

Susunan formasi atau komposisi main *malingka* ini biasanya murni dari seluruh pemain. Dimana dalam posisi main *malingka* ini seluruh pemain dapat

saling berinteraksi dan melihat pemain satu dengan yang satunya. Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dalam main *malingka* ini sifatnya hiburan bagi tamu pesta perkawinan dan pihak *urang sipangka*. *Urang sipangka* ialah orang yang menjadi tuan rumah atau orang yang mengadakan pesta perkawinan tersebut.

3. Kostum Pertunjukan *Gandang Tambua Pupuik Batang Padi*

Kostum atau busana merupakan cara berpakaian disuatu daerah tertentu. Fungsi kostum adalah sebagai menarik perhatian penonton, memperindah pertunjukan. Menurut KBBI Kostum adalah pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu, rombongan, kesatuan dsb dalam upacara dan pertunjukan (KBBI, 2016: 881).

Beberapa macam atribut diantaranya yaitu:

a. *Deta*

Deta (destar) adalah ikat kepala yang dipakai oleh lelaki Minangkabau. *Deta* atau destar adalah sepotong kain untuk lilit dikepala (Kamus Baso Minangkabau, 2015:113). *Deta* di Minangkabau umumnya *deta* yang dipakai ialah *deta* yang terbuat dari kain batik. Fungsi *deta* adalah sebagai pakaian daerah atau kelompok, ciri khas suatu group kesenian. *Deta* biasanya dipakai kaum laki-laki pada saat latihan *silek* di *sasaran* dan juga pada saat tampil pertunjukan kesenian. Model pemakaian *deta* dimasing-masing grup kesenian memiliki ciri khas sendiri sesuai grup kesenian tersebut. Di Nagari Paninjauan jenis pemasangan *deta* ada yang tinggi dan ada yang rendah biasanya berdiri atau *tagak* dan *deta kucing* (wawancara, R. Dt. Bandaro Mudo, Juni 2022, di Paninjauan).

b. Baju

Baju merupakan suatu pakaian sebagai ciri khas suatu group kesenian yang ada di setiap daerah. Di setiap group kesenian yang ada di Nagari Paninjauan ini berbeda pula warna baju setiap group kesenian nya yang menjadi ciri khas group tersebut. Dalam pertunjukan Gandang Tambua Pupuik baju menjadi atribut penting dalam pertunjukannya karena memperindah gaya tampilan seorang *anak mudo* atau anak kesenian. Menurut R. Dt. Bandaro Mudo baju yang digunakan anak kesenian biasa disebut dengan baju *anak mudo*. Pada group kesenian Binuang Sati untuk para *tuo-tuo* memakai baju warna hitam dan untuk *anak mudo* memakai baju warna hijau (wawancara, Juni 2022, di Paninjauan).

c. Galembong

Galembong merupakan celana khas yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. *Galembong* pada umumnya digunakan untuk *silek*, dan latihan randai. *Galembong* menjadi salah satu unsur penting dalam permainan randai sebab tanpa *galembong*, para pemain tidak bisa mengeluarkan bunyi dari *galembong* tersebut. Cara mengeluarkan bunyi dari *galembong* adalah dengan cara dipukul. Sementara itu ada juga celana yang serupa *galembong* yang disebut *endong* biasanya memiliki selaput yang lebih pendek dan dikenakan untuk silat. Menurut R. Dt. Bandaro Mudo di Nagari Paninjauan *galembong* terdiri dari dua yaitu *galembong pisak* tinggi yang biasanya digunakan untuk silat atau *silek*, dan *galembong pisak randah* yang digunakan untuk *randai*, (wawancara, 2022, di

Paninjauan).

d. Sisampiang

Sisampiang adalah selembar kain yang dipakai dipinggang. Gunanya ialah sebagai pelengkap pakaian dan memperindah bentuk pakaian yang digunakan. *Sisampiang* ialah kain yang dililitkan dari pinggang ke bagian atas lutut melambangkan kehati-hatian dan kewaspadaan menjaga diri. Warna *sisampiang* yang digunakan setiap group kesenian biasanya bervariasi tergantung group kesenian tersebut, seperti warna merah, hitam dan lain sebagainya.

4. Pemain

Gandang Tambua Pupuik dimainkan oleh laki-laki yang terdiri dari 10 sampai 15 orang atau bahkan lebih. Dimana pemain itu memainkan alat musiknya masing-masing, diantaranya satu orang sebagai pemain *pupuik* atau *tukang pupuik*, dua orang sebagai pemain *talempong pacik*, dua orang sebagai pemain *gadabiak*, satu orang sebagai pemain *giriang-giriang*, dan sembilan orang sebagai pemain *tambua* (wawancara, R. Dt Bandaro Mudo, Maret 2022, di Paninjauan).

5. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dalam acara pesta perkawinan atau *baralek* di Nagari Paninjauan ditetapkan oleh orang yang mempunyai pesta tersebut. Apabila sudah ada kesepakatan antara kedua keluarga mempelai, maka mempelai laki-laki akan menghubungi group kesenian untuk mengundang arak-arakan dan tampil di pesta perkawinan. Waktu pertunjukan biasanya dimulai dari jam 09.00 Wib sampai sore. Dalam acara *alek nagari* acaranya diadakan pada malam hari sesudah sholat isya maka penyajian Gandang Tambua Pupuik juga dimainkan pada

waktu tersebut.

Tempat pertunjukan Gandang Tambua Pupuik biasanya dihalaman rumah atau diarena acara pesta perkawinan, *alek nagari*, *batagak penghulu* atau acara adat, khatam alqur'an, menyambut tamu pemerintahan dan juga festival.

6. Penonton

Penonton adalah orang yang menonton sebuah pertunjukan. Dalam sebuah pertunjukan penonton merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan. Penonton pertunjukan Gandang Tambua Pupuik terdiri dari kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik ini dalam posisi arak-arakan atau berjalan. Penonton yang menyaksikan pertunjukannya tidaklah dikhususkan, akan tetapi penonton yang dimaksud ialah para keluarga, kerabat, dan masyarakat yang melihat dari jalan atau yang ikut serta dalam arak-arakan tersebut.

Dalam arak-arakan Gandang Tambua Pupuik ini penonton atau orang yang ikut dalam arak-arakan tidak tertutup kemungkinan ikut serta dalam pertunjukan atau memainkan alat musik tersebut. Penonton yang ikut serta dalam pertunjukan Gandang Tambua Pupuik ini biasanya hadir pada acara arak-arakan dan *alek nagari*. Begitu juga dalam main *malingka* penonton yang tidak memakai kostum *anak kesenian* boleh ikut serta dalam memainkan Gandang Tambua Pupuik. Tanggapan dari penonton tentu senang karena bisa melihat dan menyaksikan pertunjukan Gandang

Tambua Pupuik. Bagi penonton yang dari perantauan suatu kebahagiaan karena bisa menyaksikan lagi mungkin setelah lama tidak melihatnya. Selain sebagai penyemarak acara *baralek* dan juga bisa masyarakat setempat.

C. Struktur Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik

Menurut Recharad Schechner dalam buku Sal Murgianto yang berjudul "Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat" mengatakan "Pertunjukan adalah proses yang memerlukan waktu dan ruang." Sebuah pertunjukan memiliki bagian awal, tengah, dan akhir (Sal Murgianto 2015:20). Struktur pertunjukan *Gandang Tambua Pupuik* yang dikatakan oleh Recharad dalam Sal Murgianto dapat meliputi sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini adalah tahap persiapan baik dari pemain maupun alat musiknya. Biasanya sebelum menampilkan pertunjukan Gandang Tambua Pupuik, keluarga pihak mempelai laki-laki akan menghubungi ketua grup kesenian dan menentukan hari dan tanggal untuk pertunjukan tersebut atau masyarakat Nagari Paninjauan menyebutkan dengan istilah *manjampuk anak mudo* atau anak kesenian. Biasanya adalah dengan isi *carano salangkok*, dimana berisi *sirih*, *gambi*, *pinang*, *sadah*, *daun nanau*, *timbangau*, uang dan rokok. Persiapan pemain atau *anak mudo* adalah berupa latihan dan untuk alat musik melihat dan memeriksa alat musik tersebut satu per satu apakah layak digunakan untuk arak-arakan tersebut.

Dalam tahap persiapan ini seluruh pemain atau *tuo-tuo* kesenian biasanya mengadakan latihan rutin setiap minggu nya ialah pada malam minggu. I. St Rajo Alam mengatakan, bahwa jadwal latihan rutin group kesenian ini ialah setiap malam minggu sekali dalam seminggu.

Mulai latihannya ialah sesudah sholat isya atau sekitar jam 20:00 Wib itu lokasi nya ialah ditempat sasaran atau tempat latihan group kesenian Binuang Sati (wawancara, I. St Rajo Alam, Januari 2022, di Paninjauan). Guna latihan rutin setiap minggu nya ialah sebagai untuk mempelajari, memperindah baik gerakan dalam *silek*, *randai* dan mempelancar latihan *tambua* (wawancara, Sulaiman, Januari 2022 di Paninjauan).

2. Pertunjukan

Pada tahap ini adalah pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dalam arak-arakan ataupun main *malingka* ditempat. Bentuk pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dalam arak-arakan pengantin mempelai *anak daro* dan *marapulai*. Pertama, *anak mudo* atau anak kesenian makan dirumah mempelai laki-laki atau *marapulai*, terus *anak mudo* tersebut ke rumah *bako* mempelai laki-laki tempat dia berpakaian pengantin. Kedua, mempelai laki-laki atau *marapulai* diarak keliling kampung dari rumah *bako* nya kerumah nya dan terus ke rumah mempelai *anak daro*. Ketiga, dari rumah *anak daro* tersebut kedua mempelai di arak keliling kampung dan habis itu lanjut ke rumah mempelai *marapulai* (Bandaro Mudo, wawancara, Maret 2022, Paninjauan). Dalam arak-arakan tersebut ada penonton dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan itupun waktu arak-arakan diantar oleh *niniak mamak*, *urang sumando*, *bako*, tokoh masyarakat dan kaum kerabat.

Komposisi pertunjukan dalam arak-arakan Gandang Tambua Pupuik terdiri dari pemain *talempong* yang

berposisi didepan, pemain *tambua*, *pupuik batang padi*, *gadabiak* (rebana), *giriang-giriang* (tamborin) berada ditengah dan paling belakang para *tuo-tuo* kesenian urang sipangka dan masyarakat yang ikut dalam arak-arakan. Formasi atau susunan yang dibawakan pada saat arak-arakan ialah ada formasi sejajar dan formasi tak beraturan atau acak. Formasi tak beraturan atau acak yang dimaksud adalah seluruh pemain tidak berada dalam posisi yang ditetapkan dan tidak melakukan gerakan atau tarian yang diatur. Sehingga pada main *malingka* dilakukan pada saat kedua mempelai *marapulai* dan *anak daro* masuk ketempat pesta dan pada saat itu pertunjukan Gandang Tambua Pupuik main *malingka* dimainkan. Pada saat main *malingka* seluruh pemain membuat posisi melingkar dimana pada saat main tersebut ada pemain yang menggunakan gerakan. Gerakan yang dipakai pemain itu murni dari diri pribadi ada pemain yang menggunakan gerakan goyang kepala, goyang badan, goyang kiri dan kanan. Setiap gerakan antar pemain satu dengan yang satu nya itu memiliki ciri khas masing-masing.

3. Setelah Pertunjukan

Pada tahap ini adalah setelah pertunjukan Gandang Tambua Pupuik baik dalam arak-arakan maupun main *malingka* ditempat pesta perkawinan atau *baralek* tersebut. Sebelum pulang *anak mudo* tersebut memeriksa dan mengumpulkan alat musik disuatu tempat untuk disiap-siap dibawa pulang supaya tidak terjadi nya kehilangan alat musik. Setelah selesai pertunjukan atau arak-arakan kedua mempelai tersebut seluruh pemain atau *anak mudo* kembali pulang ke tempat latihan atau ke tempat kumpulnya anggota kesenian tersebut dan habis itu pemain atau *anak mudo* kembali pulang ke rumah masing-masing.

Setelah pertunjukan atau arak-arakan

anak daro dan *marapulai* tersebut, *anak mudo* balik pulang dan dilepas langsung oleh *urang sipangka* atau tuan rumah. Sewaktu *anak mudo* dilepas pulang biasanya *anak mudo* tersebut dikasih “*jamba ayuik*” oleh *urang sipangka* itu adalah sebagai bentuk *palapeh anak mudo*. *Jamba ayuik* tersebut adalah makanan atau sambal yang berupa ketan dan rendang.

D. Tahap Persiapan Baralek

Proses upacara *baralek* di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya memiliki proses atau tahapan-tahapan diantaranya proses tunangan, *tuka kain*, *baduduak*, *babilah*, *malam bainan*, *akad nikah* dan *baralek*. Selain itu ada tahap masak memasak dimana disitu kaum ibu-ibu ikut bergotong royong bersama-sama memasak untuk keperluan acara *baralek*, biasanya masak-memasak ini dilakukan empat atau tiga hari sebelum acara *baralek*. Tahap hiasan rumah atau pelaminan, ini biasanya juga dilakukan beberapa hari sebelum acara *baralek* dan yang memasangkannya adalah dari orang pelaminan tersebut.

Tahap *mamanggia*, dimana tahap ini *mamanggia* terbagi dua yaitu *mamanggia laki-laki* dan *mamanggia padusi*. Pada saat *mamanggia* yang laki-laki itu biasanya laki-laki juga dan begitu juga dengan yang *mamanggia padusi* juga dari yang kaum perempuan. Dalam *mamanggia* ini tuan rumah atau *urang sipangka* menyuruh anak kamanakan pergi *mamanggia* laki-laki atau mengundang diantaranya seperti angku *niniak mamak*, *urang sumando*, dan masyarakat dengan menyebutkan syarat

atau pepetah petitih maksud dan tujuan kedatangannya *mamanggia*. Pada saat *mamanggia* ini antara angku *niniak mamak* dengan orang biasa itu berbeda, kalo *mamanggia niniak mamak* dengan menggunakan carano sedangkan kalo orang biasa seperti *sumando* dan masyarakat tidak menggunakan carano melainkan dengan rokok saja, kenapa demikian karena itulah sebagai bentuk penghargaan kepada angku *niniak mamak* selaku orang yang ditinggikan dalam sebuah kaum. Sedangkan *mamanggia padusi* biasanya dengan membawa seperti siriah, pinang, sadah. Dan tahap hiburan malam, itu biasanya dipertunjukkan kesenian anak nagari, jenis permainan, sedangkan untuk yang menonton adalah masyarakat setempat, orang perantau atau keluarga tuan rumah.

Pada acara *baralek* di Nagari Paninjauan biasanya selalu dihadirkan kesenian Gandang Tambua Pupuik itu adalah sebagai penyemarak acara *baralek*. Acara *baralek* di Nagari Paninjauan adalah “*alek habis sahari*” maksudnya adalah *baralek* nya cuman habis satu hari saja. Sebelum pada hari *baralek* tersebut biasanya pada waktu malamnya atau malam *bainai* disitu ditampilkan atau dipertunjukkan kesenian *anak nagari* yaitu berupa pertunjukan Gandang Tambua Pupuik batang padi, *tambua tansa*, *tari piring* dan *talempong uwaik-uwaik*. Gunanya adalah sebagai hiburan bagi tuan rumah dan penyemarak pada waktu malam *bainai*. Selain pertunjukan kesenian *anak nagari* malam itu juga diadakan permainan domino dan koa. Permainan tersebut adalah sebagai jaga-jaga atau ronda malam dirumah *urang sipangka*, sebagai mengikat silaturahmi antar sesama baik masyarakat dan orang perantauan yang pulang dalam *baralek* tersebut dan juga sebagai hiburan malam.

E. Perkembangan Gandang Tambua Pupuik

Berhubungan dengan persoalan perkembangan musik Gandang Tambua Pupuik di Nagari Paninjauan, yaitu perubahan sosial budaya masyarakatnya akan mempengaruhi terhadap keberadaan musik Gandang Tambua Pupuik tersebut. Nagari Paninjauan selain *Tambua Tansa* yang cukup digemari kaum muda Gandang Tambua Pupuik pun mulai banyak disukai kalangan anak muda dan anak-anak. Terlihat dari antusias nya anak-anak atau kalangan anak muda yang ingin ikut serta dan terlibat dalam berkesenian atau masuk group kesenian. Dengan munculnya antusias anak muda dan remaja memberikan dampak positif dengan mempertahankan dan mewarisi seni dan budaya *anak nagari*.

Kehadiran anak-anak dan remaja dalam berkesenian memberikan semangat juga kepada para *tuo-tuo* kesenian untuk mengajarkan dan mewarisi kepada anak kemenakannya. Sekitar tahun 50 an kesenian Gandang Tambua Pupuik ini dipertunjukkan pada *konsi* di sawah atau *konsi nagari*, gotong royong, dan arak-arakan *baralek*. Pada *konsi* di sawah atau *konsi nagari* kesenian Gandang Tambua Pupuik ini ditampilkan pada saat istirahat minum atau makan sedangkan pada waktu gotong royong kesenian ini dimainkan sebelum mengadakan gotong royong bertujuan untuk memberi tau kepada masyarakat bahwasanya pada hari itu mengadakan gotong royong atau biasa disebut sebagai *paimbau* gotong royong (Wawancara, R. Dt. Bandaro Mudo, Maret 2022, di Paninjauan).

Sekarang pertunjukan Gandang

Tambua Pupuik tidak lagi dimainkan pada konsi di sawah saat istirahat minum atau makan. Karena pada saat sekarang ini pergi kesawah udah dibayar menggunakan uang tidak lagi dikerjakan bersama-sama atau bergotong royong. Bahkan tidak lagi digunakan untuk media informasi pemberi tau gotong royong atau *paimbau* gotong royong. Seiring perkembangan zaman sekarang pertunjukan Gandang Tambua Pupuik ditampilkan pada acara pesta perkawinan, acara adat atau *bagatak penghulu*, khatam alqur'an, *alek nagari* dan juga bahkan dilombakan atau festival.

KESIMPULAN

Kesenian tradisional merupakan suatu kesenian tradisional yang asli turun temurun dari nenek moyang dahulunya dan telah diwarisi kepada anak kemenakan. Di Nagari Paninjauan terdapat beberapa kesenian tradisional yang aktif dan berkembang sampai sampai saat sekarang ini salah satunya ialah Gandang Tambua Pupuik. Kesenian Gandang Tambua Pupuik ini bersifat hiburan untuk masyarakat baik dalam acara pesta perkawinan maupun acara lainnya.

Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik batang padi ini ditampilkan dalam berbagai acara diantaranya ialah dalam pesta perkawinan, acara adat atau *batagak penghulu*, khatam alqur'an, menyambut tamu penting, *alek nagari* dan juga festival. Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik dalam acara pesta perkawinan terdiri atas dua bentuk yaitu, Gandang Tambua Pupuik dalam arak-arakan dan main *malingka*. Pemain Gandang Tambua Pupuik ini terdiri dari 10 atau 15 orang bahkan lebih. Dimana terdiri dari pemain *pupuik*, pemain *tambua*, pemain *talempong pacik*, pemain *gadabiak*, dan pemain *giriang-giriang*. Bentuk kesenian Gandang Tambua Pupuik ini terdiri dari beberapa aspek diantaranya, pemain, instrumen, kostum, waktu

dan tempat, serta penonton. Sedangkan strukturnya ialah terdiri dari persiapan, pertunjukan, dan setelah pertunjukan.

Pertunjukan Gandang Tambua Pupuik mengandung unsur-unsur musikal seperti melodi, ritme, tempo, aksentuasi, dan dinamika. Melodi yang dimaksud adalah di mana permainan dari *pupuik batang padi*, dan *talempong pacik* yang *tingkah maningkah* sehingga menghasilkan melodi yang enak didengar. Dalam penyajiannya yang menarik adalah permainan dinamika dan tempo yang konstan pada instrumen *tambua* dan *talempong*, sedangkan pola *gadabiak* (rebana) berperan memberikan aksentuasi disela-sela pola *tambua*, sehingga bunyi yang dihasilkan antara *tambua* dan *gadabiak* memiliki pukulan keras dan lunak yang menghasilkan perpaduan bunyi yang harmoni.

Kesenian *Gandang Tambua Pupuik* yang berada di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam disajikan berbeda dengan Gandang Tambua Pupuik yang berada di daerah lainnya, seperti dalam unsur musikal ritme, *interlocking* dan alat musik. Pada pertunjukan kesenian Gandang Tambua Pupuik di Nagari Paninjauan alat yang digunakan pada acara arak-arakan *baralek* menggunakan beberapa alat musik diantaranya yaitu: *tambua* berjumlah antara 5-11 atau bahkan lebih, satu buah pemain *pupuik batang padi*, empat buah *talempong*, satu buah *giriang-giriang* (tamborin), *gadabiak* (rebana) berjumlah dua buah atau lebih. Perbedaan dari daerah lain bisa dari alat musik, diantaranya ada yang memakai 6 buah *talempong pacik*, pola *gandang tambua*,

talempong pacik dan kostum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tulisan dalam artikel ini tidak akan dapat di selesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan dukungan dan supportnya, inshaallah akan menjadi ladang amal dan mendapat balasan pahala dari Allah. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada para narasumber, pemerintah Nagari Paninjauan, para seniman Gandang Tambua Pupuik, civitas akademika ISI Padangpanjang, dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga artikel ini bisa menambah pengetahuan kita akan kekayaan khasanah musik tradisi di Nusantara.

KEPUSTAKAAN

- Aulia, Jenni. 2011. "Talempong Uwaik-Uwaik Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam" (Tinjauan Perkembangan). *Skripsi*. Program Studi Seni Karawitan. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.
- Bapayuang, yos magek. 2015. *Kamus Baso Minangkabau*. Mutiara Sumber Buku. Jakarta.
- Djelantik, A.A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung.
- Ediwar Rosta Minawati, Febri Yulika, Hanefi. 2019. *Pelestarian Musik Tradisional Minangkabau: Kajian Organologi Tiga Jenis Alat Musik Minangkabau*. Buku Ajar. Gre Publishing. Yogyakarta.
- _____. Hanefi, Hajizar. 2016. *Musik Talempong Uwaik-Uwaik Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan*. Gre

Publishing. Yogyakarta.

____ Rosta Minawati, Febri Yulika, Hanefi. 2017. *Musik Tradisional Minangkabau*. Gre Publishing. Yogyakarta.

____ Rosta Minawati, Febri Yulika, hanefi. 2019. "Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik Tradisi Saluang Darek Berbasis Teknologi Tradisional". Jurnal Isbi Bandung.

____ Rosta Minawati, Febri Yulika, Hanefi. 2019. *Strategi Pelestarian Musik Tradisional:Kajian Bentuk Dan Formula Musikal*. Buku Ajar. Gre Publishing. Yogyakarta.

Firdaus, dkk. 1993/1994. *Pupuik Baranak di Desa Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*. Aski Padangpanjang. Padangpanjang.

Hidayat, Syamsul. 2019. "Bentuk Pertunjukan dan Struktur Pertunjukan Tambua Pupuik Batang Padi di Nagari Duo Koto Maninjau". *Skripsi*. Program Studi Seni Karawitan. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. Edisi kelima. PT. Balai pustaka (Persero) Jakarta.

Moleong, lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Murgianto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*. Fakultas Seni Pertunjukan-IKJ (Institut Kesenian Jakarta). Jakarta

NARASUMBER

1. Nama Rinaldi Dt. Bandaro Mudo, umur 67, Suku *Tanjung* dan Angku penghulu suku *Tanjung*, pekerjaan petani dan sekaligus seniman tradisi dan pelaku seni, , alamat Jorong Paninjauan, Nagari Paninjauan.
2. Nama Idris St. Rajo Alam, umur 64, suku *Pili*, pekerjaan petani dan sekaligus seniman tradisi, alamat Jorong Paninjauan, Nagari Paninjauan.
3. Nama Raflis St. Sulaiman, umur 59, suku *Tanjung*, pekerjaan petani dan sekaligus seniman tradisi, alamat Jorong Paninjauan, Nagari Paninjauan.
4. Nama April Yanto Dt. Rajo Bungsu, umur 36, suku *Caniago* dan sebagai Datuak di suku *Caniago*, pekerjaan swasta dan sekaligus seniman tradisi, alamat Jorong Paninjauan, Nagari Paninjauan.
5. Nama Joni St. Palembang, umur 42, suku *Tanjung*, pekerjaan petani dan sekaligus seniman tradisi, alamat Jorong Paninjauan, Nagari Paninjauan.
6. Nama Syafrinal, umur 46, suku *Caniago*, pekerjaan petani dan sekaligus seniman tradisi, alamat Jorong Balaibelo Nagari Kotokaciak.